

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *MY NAME IS KHAN* KARYA  
KARAN JOHAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
KEPRIBADIAN ANAK YANG MENONTON**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun oleh :

**Suyatmi**

**NIM : 08470126**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Suyatmi  
NIM : 08470126  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penulisan karya ini, maka tanggung jawab pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Yogyakarta, 20 Januari 2012

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJARA  
YOGYAKARTA



Suyatmi  
08470126

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Suyatmi  
NIM : 08470126  
Judul Skripsi :

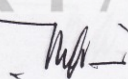
**Pendidikan Karakter Dalam Film *My Name Is Khan*  
Karya Karan Johar  
dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir tersebut di atas, dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 26 Januari 2012  
Pembimbing,

  
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 19560412 198503 1 007



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Suyatmi  
NIM : 08470126  
Judul Skripsi :

**Pendidikan Karakter Dalam Film *My Name Is Khan*  
Karya Kara Johar dan Implikasinya Terhadap  
Kepribadian Anak Yang Menonton**


Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2012 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 Maret 2012  
Konsultan,

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 19560412 198503 1 007

 **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DT/PP01.2/095/2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

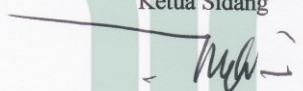
**Pendidikan Karakter Dalam Film *My Name Is Khan*  
Karya Karan Johar dan Implikasinya Terhadap  
Kepribadian Anak Yang Menonton**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

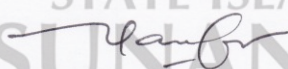
Nama : Suyatmi  
NIM : 08470126  
Telah diMunaqasyahkan pada : Rabu, 22 Februari 2012  
Nilai Munaqasyahkan : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

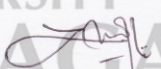
**TIM MUNAQASYAH :**  
Ketua Sidang

  
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji I

  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP.19661121 199203 1 002

Penguji II


  
Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag  
NIP. 19650523 199103 2 010

Yogyakarta, .....

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

*“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”<sup>1</sup>*

(QS. Ar-Ra'du : 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahan*, (Semarang: Cv. Alwaah, 1989), hal. 370.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku  
tercinta*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA** Yogyakarta  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, penulis panjatkan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun banyak hambatan, halangan dan rintangan yang dihadapi. Meskipun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau sebagai teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan anjuran dalam berbagai kegiatan yang berkaitan untuk kebaikan mahasiswa.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag dan Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan arahan, nasihat, dan anjuran dalam meluruskan penyusunan judul skripsi dalam pendataan pelaksanaan kegiatan seminar skripsi.



4. Drs. M. Jamroh Latief, MSi, selaku pembimbing skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Sri Purnami, S.Psi., M.A, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mencurahkan segala dorongan, arahan dan bimbingannya.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dalam segala urusan yang berhubungan dengan akademik.
7. Ayahanda, Ibunda, dan kakak tercinta serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan segalanya buat penulis, selalu mencurahkan kasih sayang yang tulus, selalu memberikan motivasi, dan tidak henti-hentinya berdoa untuk kebahagiaan dan kesuksesan ananda.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amiin-amiin ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 20 Januari 2012

Penulis,



Suyatni  
08470126

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	33

**BAB II: GAMBARAN UMUM FILM *MY NAME IS KHAN* DAN MENGENAI KARAN JOHAR**

A. Sejarah Penulisan Film <i>My Name Is Khan</i> .....	35
B. Sinopsis Film <i>My Name Is Khan</i> .....	39
C. Biografi Penulis .....	42
D. Karya- karya Karan Johar .....	45
E. Kelebihan dan Kekurangan Film <i>My Name Is Khan</i> .....	46

**BAB III: IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *MY NAME IS KHAN* TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK YANG MENONTON**

A. Karakteristik Pendidikan Karakter dalam Film <i>My Name Is Khan</i>	49
B. Implikasi Film <i>My Name Is Khan</i> Terhadap Kepribadian Anak Yang Menonton .....	71

**BAB IV: PENUTUP**

A. Simpulan .....	93
B. Saran .....	94
C. Kata Penutup .....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
-----------------------------	----

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>DIALOG I</b>	: Religius.....	52
<b>DIALOG II</b>	: Jujur .....	55
<b>DIALOG III</b>	: Kerja Keras.....	59
<b>DIALOG IV</b>	: Tanggung jawab .....	60
<b>DIALOG V</b>	: Toleransi .....	64
<b>DIALOG VI</b>	: Demokratis .....	65
<b>DIALOG VII</b>	: Sahabat .....	67
<b>DIALOG VIII</b>	: Peduli Sosial .....	69


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Rizwan Khan .....	52
Gambar II	: Rizwan Khan & Mandira .....	55
Gambar III	: Rizwan Khan .....	59
Gambar IV	: Rizwan Khan, Mandira & Barack Obama.....	60
Gambar V	: Rizwan Khan& Mandira.....	64
Gambar VI	: Zakir & Rizwan Khan .....	65
Gambar VII	: Hasena& Rizvan Khan .....	67
Gambar VIII	: Rizvan Khan .....	69

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran I** : Tim Produksi

**Lampiran II** : *Curriculum Vitae*

**Lampiran III** : Pedoman Pengumpulan Data

**Lampiran II** : Surat Penunjukkan Pembimbing

**Lampiran III** : Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi

**Lampiran IV** : Sertifikat PPL-KKN Integratif

**Lampiran V** : Sertifikat- sertifikat Lain



## ABSTRAK

**Suyatmi.** *Pendidikan Karakter Dalam Film My Name Is Khan Karya Karan Johar Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa adanya *prokontra* antara karakter yang dibawa anak sejak lahir dengan realitas nyata. Melalui pendidikan inilah, dapat mengoptimalkan karakter anak, seperti dengan menggunakan media pembelajaran dengan melibatkan audio, visual dan kinestetik. Film pun terkandung bermacam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Rumusan masalah dalam film ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam film *My Name Is Khan* dan bagaimana implikasi film *My Name Is Khan* tersebut, terhadap kepribadian anak yang menonton.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan dengan metode deskriptif kualitatif yang berusaha untuk mengungkapkan masalah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan mengambil objek film *My Name Is Khan*, dan sarasannya adalah seluruh pihak yang berkecimpung atau ikut serta dalam dunia pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini, peneliti akan mengungkapkan tentang isi dari pendidikan karakter yang ada dalam film *My Name Is Khan*. Kemudian, implikasinya terhadap kepribadian anak yang menonton dalam dunia pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada pesan pendidikan karakter dalam film *My Name Is Khan* ini, terdapat lima dimensi besar yaitu nilai pendidikan karakter kepada Allah, nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri, nilai pendidikan karakter terhadap keluarga, nilai pendidikan karakter terhadap masyarakat, dan nilai pendidikan karakter terhadap lingkungan. 2) Ada implikasinya terhadap kepribadian anak yang menonton usia 16- 24 tahun. Dari hasil penelitian tersebut, implikasi terdapat kepribadian anak yang menonton tersebut adalah sikap toleransi, bersahabat, religius, peduli sosial, dan jujur, dengan melibatkan pendidik atau orang tua dengan menggunakan metode pola asuh yang demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter, terutama dalam hal meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Ini merupakan efek atau pengaruh kepribadian anak dalam memperoleh informasi atau sudut pandang dari apa yang diperoleh dari media film yang dilihatnya. Perubahan dalam pribadi tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pematangan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial, budaya dan faktor-faktor dari individu tersebut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku, bahasa, budaya dan lain sebagainya. Dilihat dari hasil kekayaan yang sangat melimpah, dapat disimpulkan berbagai hasil kekayaan yang dapat diambil dari bangsa ini untuk keperluan sehari-hari dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Akan tetapi, banyak rakyat Indonesia belum mendapatkan dan mengalami kemakmuran dan kesejahteraan yang diperoleh sebagaimana mestinya.

Berbagai pengalaman ini menunjukkan bahwa ada yang salah dalam bangsa ini seperti, terjadinya kondisi moral atau akhlak generasi muda yang semakin meningkat kerusakan dan kehancuran. Dalam hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, korupsi semakin merajalela, dan sebagainya. Oleh sebab itu, adanya penurunan perilaku dalam diri seseorang yang belakangan ini terjadi pada bangsa ini.

Data hasil survey mengenai seks bebas dikalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas. Menurut Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN, M. Masri Muadz, data ini merupakan hasil survey oleh sebuah lembaga survei yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia tahun 2008. Berdasarkan data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP, dan SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,08 persen atau sekitar 1.318 siswa



dari total 1.647.835 siswa di DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal. ([http://www.beritajakarta.com/2008/id/berita\\_detail.asp?nNewsId=32527&idwil=0](http://www.beritajakarta.com/2008/id/berita_detail.asp?nNewsId=32527&idwil=0)).<sup>2</sup>

Dalam arus globalisasi sekarang ini, adanya *prokontra* antara karakter yang dibawa sejak lahir atau fitrah anak yang menyatakan “ bahwa setiap manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan beragama tauhid artinya memiliki kecenderungan dasar untuk meyakini adanya dzat yang Maha Esa sebagai Tuhan dan penciptanya yang patut dan wajib disembah dan diagungkan”<sup>3</sup> dengan karakter anak dalam realitas nyata. Dapat kita amati dalam kehidupan nyata sekarang ini, karakter seseorang relatif sedikit jauh dari yang diharapkan norma-norma yang ada pada zaman dahulu. Sikap anak didik zaman dahulu yang sopan, ramah dan masih relatif sedikit yang membantah orang tua. Sebaliknya, perilaku anak didik yang zaman sekarang, yang semakin relatif sedikit bersikap sopan, ramah dan kurang mempedulikan tentang usaha keras yang dilakukan oleh orang tua. Mereka hanya lebih menekankan berfikir konsumtif, praktis serta semua serba *instant*.

Berdasarkan pengamatan, apakah pendidikan ini belum dapat terlaksana secara optimal yang diterima oleh anak didik sesuai yang diharapkan. Karakter yang dimiliki anak didik belum secara optimal dibentuk secara maksimal dalam mendidiknya. Pada dasarnya pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan dalam keluarga. Sumber inilah

---

<sup>2</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2-3.

<sup>3</sup> Juwariyah, *Hadis Tarbawy*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 1.

yang akan menentukan karakter anak selanjutnya. Oleh sebab itu, orang tua yang akan pertama kali ditiru dan dicontoh oleh anak, serta bagaimana orang tua dalam mengoptimalkan karakter atau potensi yang dimiliki oleh anak sejak lahir agar dapat mampu menghantarkan anak atau peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia dewasa yang cerdas dan maju sehingga menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan ini berlangsung secara bertahap sesuai dengan kemampuan intelektual pada diri anak dan dilaksanakan dengan tipe belajar yang berbeda dan dengan pola asuh yang berbeda pula dari pendidik atau orang tua.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang dengan baik. Sehingga, manusia sulit untuk mendapatkan sesuatu yang berkualitas baik dari diri sendiri, keluarga, dan bangsa.

Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang sangat ketat pada masa sekarang ini. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan

---

<sup>4</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 2.

sebagai tabiat; watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.<sup>5</sup> Jadi, pendidikan karakter dapat diartikan proses untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam pendidikan, orang tua atau pendidik merupakan orang yang utama dan pertama yang bertanggung jawab dalam pendidikan karakter ini.

Dalam proses pendidikan, memerlukan komponen-komponen yang harus ada didalamnya seperti materi, strategi, metode, media dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman, komponen-komponen tersebut mengalami perubahan proses pendidikan karakter yang dibangun baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya perubahan tersebut tentunya memerlukan media pembelajaran yang lebih modern, rasional, komprehensif, hidup atau *quantum learning*, mudah ditangkap dan dihayati oleh anak didik.

Dengan realitas dilapangan menunjukkan bahwa suasana lingkungan belajar sering dipersepsikan sebagai suatu lingkungan yang menyiksa, membosankan, kurang merangsang, dan berlangsung secara *monotone* sehingga anak didik belajar secara terpaksa dan kurang bergairah.<sup>6</sup> Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua, tidak salahnya jika melakukan perubahan paradigma untuk mendidik anak-anaknya. Karena pendidikan di lingkungan keluarga merupakan proses peletakan dasar-dasar pendidikan untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya, baik secara formal dan

---

<sup>5</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2187524-pengertian-pendidikan-karakter/> tertanggal 17 Juli 2011.

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, ( Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2007), hal. 42.

nonformal. Tetapi sebaliknya, kegagalan pendidikan di lingkungan keluarga, akan berdampak cukup besar dalam proses pendidikan anak selanjutnya.

Pembelajaran harus mampu mengemas media pembelajaran dengan tepat, efektif dan efisien yang tentunya dapat memadukan antara strategi dan metode pembelajaran yang sesuai. Berkaitan dengan media pembelajaran, pendidik masih kurang memanfaatkan media informasi dalam menyampaikan nilai dari pendidikan. Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di negara-negara maju. Telah banyak terdapat perpustakaan film yang meminjamkan film tentang segala macam topik dalam tiap bidang studi.<sup>7</sup> Maka, salah satunya yaitu memanfaatkan film sebagai proses pendidikan yang disutradarai oleh pendidik belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien dalam menarik anak didiknya.

Secara sepintas pendidik cukup puas, ketika siswa mampu menguasai materi pembelajaran dari segi kognitif, padahal belum tentu anak didik mampu mengimplementasikan secara psikomotorik nilai-nilai yang mereka tangkap dari pendidik. Film memiliki beberapa fungsi pokok sebagai media komunikasi, hiburan, pendidikan, dan transformasi kebudayaan, informasi dan media dakwah. Dari berbagai fungsi di atas, maka film sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia.

---

<sup>7</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 120-121.

Dalam perspektif pendidikan, film dijadikan sebagai media hiburan bagi penonton dan diprioritaskan sebagai media yang efektif dan kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Karena semakin semaraknya dunia perfilman bahkan mampu menghipnotis pemirsa. Dapat dilihat secara psikologis, film berdampak sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa manusia. Sejak pemirsa terpengaruh saat menonton, juga berpengaruh pada pikiran maupun tingkah laku sehari-hari.

Dunia perfilman di Indonesia terasa semakin marak, hal ini ditandai dengan perbincangan yang dimuat di media TV belakangan ini, dalam kehidupan nyata yaitu Dalam hal ini, sosok Shahrukhan menjadi muncul kembali dalam dunia perfilman, hal ini ditandai dengan munculnya film-film baru. Dalam realitas nyata baru, munculnya Briptu Norman, seorang polisi di Gorontalo yang secara *lipsing* menyanyikan lagu yang dinyanyikan Shahrukhan. Kaitan hal itu, kalangan publik pun banyak memperbincangkan hal itu. Ini dibuktikan dengan adanya salah satu universitas yang memberikan beasiswa dan sebuah motor kepada Briptu Norman tersebut. Beberapa film yang diklasifikasikan dalam jenis drama karya Karan Johar yang muncul di tanah air antara lain yaitu, Kuch- Kuch Hotahai, Kabhikushi Kabhigam, Kal Ho Naa Ho dan masih banyak lagi.

Salah satu yang bercorak pendidikan karakter yaitu film *My Name Is Khan*. Bahwa setiap anak yang lahir memiliki karakter yang baik atau suci, tetapi bagaimana karakter itu dididik melalui pendidikan yang dilaluinya dari pendidik.

*Pertama*, film ini diproduksi dan naskahnya ditulis oleh Karan Johar dan diproduksi oleh Dharma Productions serta diterjemahkan oleh penerjemah Rizal Adam, Film *My Name Is Khan* merupakan sebuah film Bollywood yang dibintangi salah satu aktor besar India yaitu Shah Rukh Khan, film ini merupakan karya besar sutradara Karan Johar dan dalam film yang dirilis tanggal 12 Februari 2010 dan baru ini mulai diperbincangkan diantaranya dikalangan para remaja, dimedia massa, majalah, twiters dan lain sebagainya. Film ini diperankan oleh sederet aktor dan aktris India yang mungkin sudah populer bagi kita, mereka adalah Shahrukh Khan, Kajol, Shabana Azmi, Sonya Jehan, Jimmy Shergill dan sebagainya.

Film fenomenal *My Name Is Khan* ini terpilih di ajang bergengsi film dunia dalam *box movie* yang diputarkan di SCTV setelah film *Three Idiots*. Film ini juga pernah diperbincangan dikalangan remaja, dan berbagai situs-situs di twiters serta sebagian kalangan mahasiswa yang memperbincangkan dari maksud film tersebut. Makna yang terkandung dalam film ini bersumber pada ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadist. Dalam hal ini, sebagaimana tercantum dalam Q.S Asy- Syams : 8 yang berbunyi:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.*<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahan*, (Semarang: CV. Alwaah, 1989), hal.1064.

*Kedua*, Pemilihan *setting* film yang tepat mengambil *setting* yang penuh dengan kesederhanaan serta menggambarkan sebuah keluarga miskin yang jauh dari perkotaan. Dimana masih terdapat suatu pekerjaan yang ada yaitu masih penyulam pakaian dengan penyulam, dan masih terdapat sepeda yang digerakkan dengan menggunakan kaki sebagai penggerakannya.

*Ketiga*, film ini terinspirasi dari kisah nyata dalam kehidupan kita sekarang ini, yang salah seorang diantara orang menganggap bahwa agama Islam adalah teroris, sebagai contoh tokoh pendiri pondok pesantren nguku di Solo, bernama Abu Bakar Ba'atsir yang belakangan ini tersorot dimedia dan perbincangan masyarakat. Tetapi dalam film ini "*My Name Is Khan*" ingin membuktikan bahwa anak dilahirkan memiliki karakter fitrah bertauhid dan Islam bukanlah teroris. Terbukti dalam perkataan film ini yaitu namaku Khan, dan aku bukan teroris. Nama Khan di India yaitu nama yang jika di Indonesia seperti ustadz, ulama atau corak seseorang yang beragama Islam.

*Keempat*, film ini cocok disaksikan remaja dan orang dewasa, Karena cerita film ini mudah ditangkap oleh siapapun yang mau berfikir. Dalam hal ini, film sebagai media atau alat dalam pendidikan karakter anak. Film ini menceritakan pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini diantaranya tentang kejujuran, toleransi, religius, bersahabat, cinta damai dan tanggung jawab. Kaitannya dengan sifat-sifat tersebut merupakan sifat-sifat yang ada dan dimiliki oleh Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, pentingnya film ini untuk dipergunakan sebagai media untuk membentuk pendidikan karakter sejak dini

oleh anak didik karena terdapat contoh-contoh atau teladan bagi orang yang melihatnya.

Judul penelitian ini dipilih untuk meneliti film tersebut, disamping kelebihan dari film, terdapat kekurangan film tersebut diantaranya adalah berdurasi agak lama, bahasa yang sulit dipahami untuk anak usia dibawah 5 tahun, jika tanpa bimbingan orang tua atau pendidik. Akan tetapi, didapatkan pendidikan karakter bagi setiap orang, khususnya anak didik untuk mencari jati diri sebagai insan yang beriman terhadap Allah SWT. Dengan pendidikan, anak didik dapat mengoptimalkan karakter atau potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang utuh. Sehingga menjadi nampak jelas, sejauh mana implikasi film yang diteliti terhadap kepribadian anak yang menonton.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam film *My Name Is Khan*?
2. Bagaimana implikasi film *My Name Is Khan* tersebut, terhadap kepribadian anak yang menonton?



## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Memberikan gambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film “ *My Name Is Khan*”.
- b. Untuk mengetahui implikasi film “ *My Name Is Khan*” terhadap kepribadian anak.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan wawasan keberadaan perfilman yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bagi para penonton perfilman.
- b. Sebagai sumbangan dibidang pendidikan dan ilmu lainnya dalam memaksimalkan media dalam proses pendidikan yang berlangsung.
- c. Bagi orang tua khususnya, dan umumnya bagi guru diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sarana untuk mendidik anak-anak dengan melibatkan alat indera audio, visual dan kinestetik yang dimiliki setiap anak agar mereka memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan tema yang dikaji masa yang akan datang

#### D. Telaah Pustaka

Setelah mengadakan tinjauan berbagai pustaka, sepengetahuan si peneliti belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang pendidikan karakter dalam film *My Name Is Khan* karya Karan Johar. Namun demikian, peneliti dapat menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul “ *Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film The Chorus*” Oleh Mursidi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011. Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu tanggung jawab, kejujuran, rasa ingin tahu, kepedulian, disiplin, kerjasama, pantang menyerah, mandiri, persahabatan, dan sopan santun serta metode penerapannya dalam film *The Chorus*, serta relevansinya dengan pendidikan Islam.<sup>9</sup>
2. Skripsi yang berjudul “ *Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*” Oleh Hani Raihana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007. Penelitian ini berfokus pada sudut pandang pendidikan karakter melalui institusi keluarga, sekolah, dan *peer groups*.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Mursidi, *Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film The Chorus*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

<sup>10</sup> Hani Raihana, *Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

3. Skripsi yang berjudul “ *Pendidikan Karakter Islami Dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)*” Oleh Rasidi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011. Penelitian ini berfokus pada karakter (positif/negatif) para tokoh dan metode pendidikan karakter Islami dalam film Bima Sakti. Karakter yang baik seperti, tolong menolong, keberanian, keimanan, maaf- memaafkan, persahabatan, amanah, sportif, tanggung jawab dan penyayang. Sedangkan karakter yang negatif seperti, sombong, syirik dan kekerasan.<sup>11</sup>
4. Skripsi yang berjudul “*Pendidikan Karakter Bagi Anak: Kajian Terhadap Novel Dengan Judul Totto-Chan: Gadis Cilik Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*” Oleh Luqman Lutfiyanto Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011. Penelitian ini berfokus pada kepedulian terhadap sesama, tolong menolong, kesabaran, menuntut ilmu, budi pekerti, pantang menyerah dan optimis.<sup>12</sup>
5. Skripsi yang berjudul “ *Urgensi Pendidikan Moral Bagi Anak Menurut Emile Durkheim Telaah Kritis dari Pendidikan Agama Islam*”.Oleh Yuliyanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006. Penelitian ini berfokus pada pembahasan pada pendidikan moral menurut Emile

---

<sup>11</sup> Rasidi, *Pendidikan Karakter Islami Dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

<sup>12</sup>Luqman Lutfiyanto, “*Pendidikan Karakter Bagi Anak: Kajian Terhadap Novel Dengan Judul Totto-Chan: Gadis Cilik Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*” , Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Durkeim yang dibandingkan dengan pendidikan moral menurut Imam al-Ghozali.<sup>13</sup>

6. Skripsi yang berjudul “*Nilai- nilai Pendidikan Islam Dalam Film Sang Pencerah*”. Oleh Syahdara Anisa Makruf Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011. Penelitian ini berfokus pada pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>14</sup>
7. Skripsi yang berjudul “*Nilai- nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin & Ipin Episode I sampai 6 dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga*”. Oleh Nashihatin Misbahiyah Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011. Penelitian ini berfokus pada pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam untuk anak dalam keluarga.<sup>15</sup>

Setelah mengadakan penelusuran kepustakaan, sejauh ini peneliti belum menemukan judul skripsi yang mengupas tentang pendidikan karakter dalam film *My Name Is Khan*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya terletak dalam beberapa hal, diantaranya :

*Pertama*, film *My Name Is Khan* diangkat dari karakter yang beraneka ragam dari berbagai anak yang memiliki kebudayaan yang berbeda, dimana

---

<sup>13</sup> Yulianti, *Urgensi Pendidikan Moral Bagi Anak Menurut Emile Durkheim Telaah Kritis Dari Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006.

<sup>14</sup> Syahdara Anisa Makruf, *Nilai- nilai Pendidikan Islam Dalam Film Sang Pencerah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>15</sup> Nashihatin Misbahiyah, *Nilai- nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin & Ipin Episode I sampai 6 dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011.

dalam film *My Name Is Khan* ini beragam karakter yang mewarnai film ini, diantaranya: karakter anak dari didikan agama Islam dan dari didikan agama non Islam. Yang terdapat berbagai karakter, dan terciptanya karakter yang saling memberikan kontribusi antara satu karakter dengan karakter lainnya dari keberagaman budaya itu sendiri. Sehingga, terciptanya suasana masyarakat yang harmonis dan serasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, film ini mendapat nilai plus, karena film ini mampu menciptakan karakter yang baik, damai, dan menyenangkan tanpa ada diskriminasi antar agama lain.

*Kedua*, dari segi edukatif, film dari penelitian ini memiliki spesialisasi dalam hal menyampaikan karakter yang dimiliki anak sejak kecil dengan upaya menanamkannya kepada penonton lewat media yang melibatkan beragam gaya belajar melalui audio, visual dan kinestetik. Dimana, karakter tersebut merupakan landasan hidup yang sangat fundamental bagi manusia dalam mengawali dan mempersiapkan kehidupan di dunia dan di akhirat untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin.

#### **E. Landasan Teori**

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Terdapat tiga kriteria terdapat teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevansi (berkaitan dengan teori),

kemutakhiran ( paling *up-date*), dan keaslian.<sup>16</sup> Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen.<sup>17</sup>

### 1. Teori Tentang Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>18</sup> Dalam hal ini, pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh setiap manusia. Dapat dipahami, bahwa pendidikan hanya dapat dilakukan oleh manusia. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, tidak langsung berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri.<sup>19</sup>

Menurut kodratnya, manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Makhluk individu manusia terdiri atas unsur jasmani dan rohani. Jiwa sendiri, menurut teori trichotomi jiwa terdiri atas cipta, rasa dan karsa (Ki Hajar Dewantara), *cognitive, affective, dan psychomotoric*

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 398.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 91.

<sup>18</sup> Zaim Elmubarok, *Membumikan*, hal. 2.

<sup>19</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 10.

(Benyamin S. Bloom), *vesstand, gevoel, dan willen* (Plato).<sup>20</sup> Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lainnya. Pencetus pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis spiritual dalam proses pembentukan pribadi ialah pedagogi Jerman FW Foerster (1869- 1966). Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Bagi Foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seseorang pribadi.<sup>21</sup>

Pendidikan karakter merupakan potensi-potensi yang ada pada anak yang dibawa sejak lahir agar dididik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya semenjak lahir manusia sudah dianugerahi fitrah atau potensi untuk menjadi baik dan jahat, akan tetapi anak yang baru lahir berada dalam keadaan suci tanpa noda dan dosa.<sup>22</sup> Dalam hal ini, muncul teori dari barat yaitu tentang teori empirisme, teori nativisme, teori konvergensi.<sup>23</sup> Dari berbagai literatur, kebiasaan yang dilakukan berulang-

---

<sup>20</sup> Sugeng Subagya, *Pendidikan Budi Pekerti Luhur di Sekolah*, (Yogyakarta: Majelis Ibu Pawaiyatan Taman Siswa, 2004), hal.73.

<sup>21</sup> Zaim Elmubarok, *Membumikan*, hal. 104.

<sup>22</sup> Juwariyah, *Hadis Tarbawy*, hal. 2.

<sup>23</sup> Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010) hal. 14-15.

ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang.<sup>24</sup>

Terbangunnya karakter cerdas pada diri anak didik untuk kehidupan secara berkarakter cerdas dalam berbagai bidang dan wilayah kehidupan.<sup>25</sup> Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter ini yaitu *pertama*, setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. *Kedua*, keberhanian membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi yang baru. *Ketiga*, aturan yang dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya tanpa terpengaruh atau desakan dari orang lain. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan, dimana keteguhan ini merupakan daya tahan tentang yang dia pandang baik. Sedangkan kesetiaan tentang komitmen yang dipilih.

Mengenai pengertian karakter, banyak diperbincangkan oleh para intelektual sampai sekarang ini. Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memberikan tiga matra penting setiap tindakan edukatif maupun campuran intensional bagi sebuah kemajuan pendidikan. Matra ini adalah individu, sosial, moral.<sup>26</sup> Jadi, menurut Scerenko (1997) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta

---

<sup>24</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 5.

<sup>25</sup> Prayitno & Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), hal. 84.

<sup>26</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal. 143.



praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).<sup>27</sup>

Kebijakan yang terkait dengan strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan, telah ditindak lanjuti oleh Kementerian Pendidikan Nasional dengan berbagai pedoman dan bahan pelatihan tentang penguatan metode pembelajaran berdasar nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Dalam materi pelatihan tersebut juga digambarkan bahwa pendidikan karakter yang dikembangkan melalui jalur pendidikan akan melingkupi pengetahuan, sikap dan perilaku terkait dengan nilai-nilai moral (*moral knowing, moral feeling, dan moral doing*). Maka, pentingnya pendidikan karakter ini dalam ruang lingkup baik keluarga, masyarakat dan sekolah. Karena ketiga pendidikan karakter tersebut yang berawal dari pendidikan keluarga, kemudian pendidikan ini yang mendasar atau fundamental dan akan berpengaruh pada pendidikan karakter anak di sekolah serta di masyarakat dimana anak berkembang sesuai dengan pengalaman, faktor intern dan ekstern dalam mengembangkan karakter yang dimilikinya dalam memaksimalkan potensi dari karakter yang dimilikinya.

Pendidikan karakter yang ada dalam anak tersebut, disini penulis akan mencoba meneliti dan mencari karakter- karakter yang menonjol dalam film *My Name Is Khan* dalam mengkaji karakter secara komprehensif. Berdasarkan pandangan tersebut, pendidikan karakter dan kepribadian dapat

---

<sup>27</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 45.

dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, atau oleh Taman Siswa dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan. (Oktober, 2007). Pendidikan karakter sering dikatakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah menyerap karakter dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>28</sup> Dengan demikian, terbentuknya karakter seseorang adalah hasil usaha dan pembelajarannya secara terus menerus. Usaha dan pembelajaran yang terus menerus inilah disebut pendidikan karakter.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter ini terbentuk sejak awal dari lingkungan keluarga. Tanpa keterlibatan orang tua dan keluarga, maka pendidikan karakter yang diajarkan untuk tahap selanjutnya akan sia-sia. Disinilah peran pendidik atau orang tua dalam pendidikan karakter (potensi) yang dibawa anak sejak lahir. Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.<sup>30</sup> Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam diri anak, pendidikan sebaiknya diterapkan dengan cara melalui:

---

<sup>28</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 19.

<sup>29</sup> Nurudin, *Media Komunikasi dan Edukasi*, (Majalah: Bakti, 2011), hal. 4.

<sup>30</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 18.

#### a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan alat pendidikan yang terpenting, terutama bagi anak kecil. Anak kecil belum menyadari apa yang dikatakan baik dan buruk dalam arti susila. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut, seperti anak dibiasakan bangun pagi, atau menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain dan sebagainya. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun Thorndike dan Skinner (lih. Hergenhahn, 1976).<sup>31</sup>

#### b. Pengawasan

Akibat dari alat pendidikan itu memberikan dampak terhadap perkembangan kepribadian anak didik. Pengawasan ini harus disesuaikan dengan taraf usia anak, anak yang masih kecil tentu membutuhkan pengawasan, makin besar anak tersebut maka pengawasan berkurang, dan pada akhirnya anak yang sudah dewasa ia akan mengawasi dirinya sendiri.

#### c. Perintah

Perintah ini dapat dikatakan merupakan suatu isyarat atau petunjuk yang diberikan seorang pendidik untuk melakukan sesuatu atau menaati peraturan yang berlaku dalam lingkungan yang dihadapi. Dalam perintah ini, juga harus dibarengi dengan sikap keteladanan dari pendidik. Agar tercipta suatu aktivitas yang harmonis dan seimbang dari anak didik dengan pendidik dalam suatu tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>31</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 14.

#### d. Larangan

Larangan adalah suatu upaya untuk melarang anak tidak boleh melakukan sesuatu.<sup>32</sup> Dari keseluruhan di atas, tidak terlepas dari keteladanan dari pendidik atau orang tua dalam melakukan pendidikan kepada anak.

#### 2. Perfilman Ditinjau dari sudut Pendidikan

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.<sup>33</sup> Film pendidikan dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, menyajikan lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal yang abstrak, mengatasi rintangan bahasa dan lain-lain.<sup>34</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VII tentang Standar Sarana dan Prasarana pasal 42 ayat 1 yang berbunyi “ Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan

<sup>32</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, hal. 122.

<sup>33</sup> [Http: // Raachan. Multiply.Com/Journal/Item/2](http://Raachan.Multiply.Com/Journal/Item/2). Tertanggal 27 November 2011.

<sup>34</sup> Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.

pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>35</sup>

Film pendidikan ini dapat digunakan sebagai media dalam pendidikan karena sesuai dengan tipe-tipe yang dilakukan oleh anak antara lain: orang-orang bertipe visual, orang-orang yang bertipe auditorial dan orang yang bertipe kinestetik.<sup>36</sup> Yang tergolong dari komponen-komponen pendidikan antara lain yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum dan salah satunya merupakan media pendidikan ini. Kaitan film dengan pendidikan adalah sebagai media pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung didalam karya sastra diresepsikan oleh anak dan secara tidak sadar merekonstruksi sikap dan kepribadian mereka.<sup>37</sup> Oleh karena itu, media pendidikan ini sangatlah penting diterapkan pada proses pendidikan berlangsung.

### 3. Kepribadian Anak

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Kepribadian berasal dari kata *persona* yang berarti topeng, yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri. Adapun pribadi yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *person*, atau *persona* dalam bahasa Latin yang berarti

---

<sup>35</sup> UU SISDIKNAS Tahun 2003, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 85- 86.

<sup>36</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 67.

<sup>37</sup> Rohinah, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 38.

manusia sebagai perseorangan, diri manusia atau diri orang sendiri.<sup>38</sup> Kepribadian adalah suatu ilmu yang mengadakan pengelompokan kepribadian manusia atas dasar persamaan kecenderungan sifat-sifat wataknya.<sup>39</sup>

Jadi, kepribadian anak merupakan suatu susunan sistem psikofisik psikis dan fisik yang berpadu dan saling berinteraksi dalam mengarahkan tingkah laku yang kompleks dan dinamis dalam diri seorang individu, yang menentukan penyesuaian diri individu tersebut terhadap lingkungannya, sehingga akan tampak dalam tingkah lakunya yang unik dan berbeda dengan orang lain.<sup>40</sup> Menurut Frued kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu: aspek biologis, aspek psikologis, dan aspek sosiologis.<sup>41</sup> Dari ketiga aspek tersebut terdapat fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja dan hal-hal yang sangat mendasar serta meluas dari diri anak yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Freud umumnya dipandang sebagai ahli yang pertama-tama mengutamakan aspek perkembangan (genetis) daripada kepribadian, dan terutama yang menekankan peranan yang menentukan daripada tahun-tahun permulaan masa kanak-kanak dalam meletakkan dasar-dasar struktur kepribadian. Frued berpendapat, bahwa kepribadian sebenarnya pada dasarnya telah terbentuk pada akhir tahun kelima, dan perkembangan

---

<sup>38</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 2.

<sup>39</sup> Fudyartanta, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: MLPTS, 1995), hal. 42.

<sup>40</sup> <http://belajar-psikologi.com/pengertian-kepribadian> tertanggal 19 Desember 2011.

<sup>41</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hal. 145.

selanjutnya sebagian besar hanya merupakan penghalusan struktur dasar itu.<sup>42</sup> Pada diri anak mengalami perubahan-perubahan yang berawal dari kanak-kanak, transformasi kanak-kanak, orang dewasa.

Penyelidikan peranan faktor genetik dalam menentukan karakteristik kepribadian, menimbulkan masalah-masalah khusus. Tidak seperti beberapa macam ciri fisik, gangguan, atau keterbelakangan mental, dimana karakteristik yang akan dipelajari bentuknya khas dan jelas, maka karakteristik kepribadian agak sulit untuk didefinisikan dan diukur.<sup>43</sup> Manusia itu merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Akibat dari kehidupan yang ada pada manusia, manusia mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan fisiologis maupun segi psikologis. Gregory (2005) membagi tipe gaya kepribadian ke dalam 12 tipe, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mudah menyesuaikan diri
- b. Kepribadian yang berambisi
- c. Kepribadian yang mempengaruhi
- d. Kepribadian yang berprestasi
- e. Kepribadian yang idealistis
- f. Kepribadian yang sabar
- g. Kepribadian yang mendahului
- h. Kepribadian yang perseptif

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 163.

<sup>43</sup> Paul Henry Mussen dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1984), hal. 44.

- i. Kepribadian yang peka
- j. Kepribadian yang berketetapan
- k. Kepribadian yang ulet
- l. Kepribadian yang berhati-hati <sup>44</sup>

Menurut Ericson, dalam perkembangan kepribadian dibagi menjadi delapan yaitu

- 1) Bayi awal usia antara 0– 1 tahun
- 2) Bayi lanjut usia antara 1– 3 tahun
- 3) Anak-anak awal antara 4- 5 tahun
- 4) Anak-anak pertengahan antara 6- 11 tahun
- 5) Masa Puber usia antara 12- 20
- 6) Dewasa Awal usia antara 20- 40 tahun
- 7) Dewasa pertengahan usia antara 30- 65 tahun
- 8) Dewasa lanjut usia antara diatas 65 tahun.

Tugas perkembangan fase remaja (*adolescence*) menurut sebagian ahli psikologi terdiri atas sub-sub masa perkembangan sebagai berikut:

- a) Sub perkembangan *prepuber* selama kurang lebih dua tahun sebelum masa puber,
- b) Sub perkembangan *puber* selama dua setengah sampai tiga setengah tahun,
- c) Sub perkembangan *post-puber*, yakni saat perkembangan biologis sudah lambat tapi masih terus berlangsung pada bagian- bagian

---

<sup>44</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 11.



organ tertentu. Saat ini merupakan akhir masa *puber* yang mulai menampakkan tanda-tanda kedewasaan.<sup>45</sup>

Tugas perkembangan masa dewasa awal (*early adulthood*) ialah fase perkembangan saat seorang remaja mulai memasuki masa dewasa, yakni usia 21- 40 tahun. Sebelum memasuki masa dewasa terlebih dahulu berada pada tahap ambang dewasa (*late adolescence*) atau masa remaja akhir yang lazimnya berlangsung 21 atau 22 tahun. Namun, menurut pengamatan para ahli, pada masa *post puber* proses perkembangan organ-organ jasmaniah tertentu, meskipun sudah lamban, masih terus berlangsung hingga kira-kira usia 24 tahun.<sup>46</sup>

Perubahan dalam kepribadian tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pematangan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial budaya, dan faktor-faktor dari individu.<sup>47</sup> Maka dari pada itu, kepribadian ini dapat dilakukan pendidik dengan melihat perubahan usia, perkembangan, pola fikir yang terjadi pada anak didik. Dalam hal ini, tidak terlupakan tentang tipe pola asuh orang tua dalam mendidik anak dalam proses pendidikan yang berlangsung diantaranya, yaitu :

(1) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Sikap terbuka antara anak dan orang tua.

---

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 51.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 53.

<sup>47</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, hal. 8.

## (2) Pola asuh otoriter

Pola asuh ini ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Menurut Danny (1986:96). Pola asuh otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orang tua.

## (3) Pola asuh Permisif

Pola asuh Permisif ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak.<sup>48</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana metode ini juga disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.<sup>49</sup> Maka, ini termasuk dalam tipe penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lain-lain.<sup>50</sup> Dimana dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi di perpustakaan, ataupun penulis memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian baik lewat buku-buku atau alat visual lainnya. Adapun kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji.

<sup>48</sup> <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/02/macam-macam-pola-asuh-orang-tua.html>, tertanggal 14 Februari 2010.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode*, hal. 14.

<sup>50</sup> Sutisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 9.

Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Jadi, dalam penelitian deskriptif analisis yang penulis pergunakan ini akan memberikan deskripsi terhadap kata-kata yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*. Dengan demikian, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tetapi akan menjelaskan mengenai pendidikan karakter dalam film *My Name Is Khan* tersebut.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik yaitu pendekatan ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.<sup>51</sup> Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda.<sup>52</sup> Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh gejala kebudayaan sebagai tanda.<sup>53</sup> Bahwa cara kerja semiotik ini bermula pada suatu mitos. Mitos adalah suatu wicara (*parole*) dan semua yang bisa dianggap wacana (*discours*). Semua semiotik terdapat tiga dimensi yaitu penanda, petanda dan tanda.<sup>54</sup> Bahasa merupakan sebuah sistem tanda, dan sebagai suatu tanda

---

<sup>51</sup> Axer Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 15.

<sup>52</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, metode Kritik, dan penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 119.

<sup>53</sup> Sugihastuti, *Wanita Dimata Wanita*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2000), hal. 26.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 28.

bahasa mewakili sesuatu yang lain yang disebut makna.<sup>55</sup> Maka, dalam hal ini penulis gunakan dalam pendekatan semiotik dalam penelitian sastra menganggap teks sastra sebagai pesan yang dibawa oleh pengirim yang akan diterima oleh penerima pesan tersebut.

Adapun kerangka teori yang digunakan dalam pendekatan semiotik ini adalah teori yang diperkenalkan oleh Abrams (teori model Abrams), sebuah teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu:

- 1) Pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri, (pendekatan obyektif). Artinya bahwa pendekatan yang mendasarkan suatu karya sastra secara keseluruhan.
- 2) Pendekatan yang menitikberatkan pada penulis (ekspresi perasaan, pikiran dan pengalaman) yang disebut dengan pendekatan ekspresif (berfungsi untuk mengungkapkan jati diri pembuatnya).
- 3) Pendekatan yang menitikberatkan kepada kehidupan semesta disebut dengan pendekatan mimetik.
- 4) Pendekatan yang menitikberatkan pada *audience* (pembaca/pemirsa) untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut dengan pendekatan pragmatis.<sup>56</sup>

Maka, dari penjelasan diatas dapat dikatakan secara komprehensif atau menyeluruh tentang kritikan tersebut dalam suatu pendekatan.

---

<sup>55</sup> Burhan Nugiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hal. 39.

<sup>56</sup> Rachmad Djoko Pradopo, *Beberapa Teori*, hal. 140.

### 3. Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.<sup>57</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mencari data primer dan data sekunder yang dijadikan data primer adalah film *My Name Is Khan* karya Karan Johar. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari data yang berupa buku dari pendidikan karakter perspektif Islam karangan Abdul Majid & Dian Andayani, buku pendidikan karakter berbasis sastra karangan Rohinah M. Noor, buku pendidikan karakter membangun karakter anak sejak dari rumah karangan Abdullah Munir, buku pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah karangan Dharma Kesuma dkk, buku konsep dan model pendidikan karakter karangan Muchlas Samani & Hariyanto, buku pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global karangan Doni Koesoema, buku pendidikan karakter dalam pembangunan bangsa karangan Prayitno & Belferik Manullang, majalah kepribadian remaja “Gizone”, majalah pusara pendidikan karakter & kepribadian bangsa, majalah bakti pendidikan karakter edisi september 2011 serta situs-situs internet dan sumber lain tentang pendidikan karakter untuk memberikan penjelasan data yang dianalisis.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 308.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>58</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian berupa catatan, transkrip, buku, majalah, jurnal dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca (*reading*), mendengar (*listening*), mencatat (*to write*) serta menyimak hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dalam penyelidikan-penyelidikan lain. Analisis isi itu diusahakan untuk membuktikan dalil bahwa apabila orang makin menerima (bersikap positif) terhadap dirinya, dia juga makin menerima orang lain.<sup>60</sup> Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 329.

<sup>60</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, hal. 300.

interpretasi.<sup>61</sup> Prosedur dasar pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan studi analisis isi terdiri atas 6 tahapan langkah, yaitu

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya
- b. Melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih
- c. Pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis
- d. Pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean
- e. Pembuatan skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data
- f. Interpretasi/ penafsiran data yang diperoleh.<sup>62</sup>

Dalam hal ini, kaitannya yang terdapat dalam film *My Name Is Khan* Karya Karan Johar. Adapun langkah-langkah agar tersusun yang sistematis, maka skripsi ini akan dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merekam dan memutar film *My Name Is Khan* Karya Karan Johar
- 2) Menstransfer isi film menjadi bentuk tulisan atau adegan
- 3) Menganalisis film yang berkaitan dengan pendidikan karakter
- 4) Mengambil kesimpulan penelitian tersebut
- 5) Mengkaitkan dengan teori dari buku-buku bacaan yang relevan

<sup>61</sup> <http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2011/10/analisis-isi-dalam-penelitian.html>.

<sup>62</sup> <http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/> tertanggal 19 Desember 2011.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara garis besar, skripsi memuat tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.<sup>63</sup> Bagian awal memuat tentang halaman surat pernyataan, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian utama uraian dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai suatu kesatuan. Dalam hal ini dituangkan dalam 4 bab, pada bab ini terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II karena skripsi ini merupakan kajian tentang perfilman, maka akan dijelaskan pada bab II berisi gambaran umum *My Name Is Khan*, biografi Karan Johar yang berisi tentang riwayat hidup, sinopsis *My Name Is Khan*, latar belakang pendidikan, karya-karyanya, corak pemikirannya serta kelebihan dan kekurangan film *My Name Is Khan*.

Bab III, berisi analisis kritis tentang film *My Name Is Khan* karya Karan Johar mengenai pendidikan karakter dan implikasinya terhadap kepribadian anak yang menonton usia 16- 24 tahun.

---

<sup>63</sup> Wiji Hidayati dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009), hal. 7.



Adapun bagian selanjutnya dari bagian inti ini adalah Bab IV. Bagian Bab ini tersebut yaitu penutup yang memuat simpulan, kritik, saran-saran dan kata penutup. Akhirnya, bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



Ini merupakan efek atau pengaruh kepribadian anak dalam memperoleh informasi atau sudut pandang dari apa yang diperoleh dari media film yang dilihatnya. Perubahan dalam pribadi tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pematangan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial, budaya dan faktor-faktor dari individu tersebut.

## **B. SARAN-SARAN**

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yang ditujukan kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, kepada para pendidik agar dapat memaksimalkan potensi atau karakter yang dibawa anak didik sejak dini mungkin dalam proses pendidikan dengan menggunakan media pendidikan yang sebaik-baiknya, agar dapat menjangkau secara efektif dan efisien dari tipe gaya belajar anak dengan melibatkan beragam gaya belajar anak dari segi visual, audio dan kinestetik. Dengan demikian, dapat tepat pada sasaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

*Kedua*, orang tua sebaiknya, sejak sedini mungkin memberikan pendidikan yang melibatkan anak dalam proses pendidikan dan selalu memperhatikan dari perkembangan pola pikir anak dalam menciptakan manusia yang memiliki kepribadian yang seutuhnya tanpa melupakan sikap keteladanan yang berasal dari orang tua atau pendidik.

*Ketiga*, bagi para pelaku dunia perfilman agar dapat menyajikan berbagai film yang bertema pendidikan yang dapat memberikan kontribusi

kepada para penonton perfilman, terlebih dapat berpengaruh pada anak didik untuk perkembangan kepribadian selanjutnya dengan baik.

### **C. KATA PENUTUP**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya kepada kita semua terkhusus saya pribadi, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam serta shalawat kita junjungkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman modern sekarang ini. Yang kemudian ditunggu syafa'atnya kita nantikan. Amiin ya robbal 'alamin...

Jika ada sumur diladang boleh kita menumpang mandi, jika ada umur panjang, boleh kita berjumpa kembali. Akhirnya kami memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua terutama bagi pendidik jurusan Kependidikan Islam dan sekaligus merupakan amal ibadah saya. Bahwa manusia tidak ada yang sempurna hanya manusia berusaha semaksimal untuk mencapai titik kesempurnaan. Semoga dapat bermanfaat bagi saya pada khususnya dan pada umumnya untuk semua. Jika ada salah datangnnya dari saya pribadi dan jika ada benarnya semata-mata dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Abdul Hamid & Al-Balali, *Madrasah Pendidikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2002.
- Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Tabrani Rusyan & Atang Kusdinar, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Axer Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Budi Rahardjo, *Generasi Maximal*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Burhan Nugiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Darlene Powell Hopson & Derek S. Hopson, *Menuju Keluarga Kompak*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahan*, Semarang: Cv. Alwaah, 1989.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Fudyartanta, *Pendidikan Budi Pekerti*, Yogyakarta: MLPTS, 1995.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam Dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hani Raihana, *Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.
- Henry Guntur Tarigan, *Dasar-Dasar Psikosastra*, Bandung: Angkasa, 1995.
- Himawan R. Soedjana, *Kunci Sukses Meraih Masa Depan Yang Gemilang*, Yogyakarta: Harum Group, 2002.
- H. Nurudin, *Revitalisasi Pendidikan Karakter*, Majalah: Bakti, 2011.
- Ivan Taniputera, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Juwariyah, *Hadis Tarbawy*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Ki Tyasno Sudarto, *Pendidikan Karakter dan Kepribadian Bangsa*, Yogyakarta: Tamansiswa, 2007.
- Komaruddin Hidayat & Azyumardi Azra, *Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2000.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2007.
- Luqman Lutfiyanto, *“Pendidikan Karakter Bagi Anak: Kajian Terhadap Novel Dengan Judul Totto-Chan: Gadis Cilik Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.
- Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

- Majdi Al-Hilali, *38 Sifat Generasi Unggulan*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al- Lu'lu wa al-Marjan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1996.
- M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: BPFE, 1990
- M. Furqon Hidayatullah, *Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Mursidi, *Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film The Chorus*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.
- Muthmainnah, Masalah Kepribadian Remaja, *Gizone*, 24 April 2010.
- Nashihatun Misbahiyah, *Nilai- nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin & Ipin Episode I sampai 6 dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Nurudin, *Media Komunikasi dan Edukasi*, Majalah: Bakti, 2011.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Panut & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogya: PT. Tiara Wacana, 1999.
- Paul Henry Mussen dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Erlangga, 1984.
- Prayitno & Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PT. Grasindo, 2011.
- Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, metode Kritik, dan penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

- Rasidi, *Pendidikan Karakter Islami Dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.
- Rohinah, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- S. Lestari dkk, *Kependidikan Islam*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sugeng Subagya, *Pendidikan Budi Pekerti Luhur di Sekolah*, Yogyakarta: Majelis Ibu Pawaiyatan Taman Siswa, 2004.
- Sugihastuti, *Wanita Dimata Wanita*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983.
- Sutisno Hadi, *Metodologi Researh*, jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Syahdara Anisa Makruf, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Sang Pencerah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- UU SISDIKNAS Tahun 2003, Bandung: Fokusmedia, 2006.
- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Wiji Hidayati dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009.
- Yulianti, *Urgensi Pendidikan Moral Bagi Anak Menurut Emile Durkheim Telaah Kritis Dari Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- <http://raachaan.multiply.com/journal/item/2> tertanggal 27 November 2011.
- <http://belajar psikologi.com/pengertian-kepribadian> tertanggal 19 Desember 2011.
- <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/02/macam-macam-pola-asuh-orang-tua.html>, tertanggal 14 Februari 2010.
- <http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2011/10/analisis-isi-dalam-penelitian.html> tertanggal 29 Oktober 2011.
- <http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/> tertanggal 19 Desember 2011.
- [http://husna20.multiply.com/journal?&show\\_interstitial=1&u=/journal](http://husna20.multiply.com/journal?&show_interstitial=1&u=/journal) tertanggal 20 Desember 2010.
- <http://mamajos.multiply.com/reviews/item/69> tertanggal 20 Desember 2011.
- <http://rizaladam.wordpress.com/Sumbawa>, 17 Mei 2010.
- <http://mamajos.multiply.com/reviews/item/69> tertanggal 25 Februari 2010.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Karan\\_Johar#Early\\_life](http://en.wikipedia.org/wiki/Karan_Johar#Early_life) tertanggal 20 Desember 2011.
- [http://selebriiti.kapanlagi.com/bollywood/k/karan\\_johar/](http://selebriiti.kapanlagi.com/bollywood/k/karan_johar/) tertanggal 20 Desember 2011.
- <http://helmywhy.wordpress.com/2011/04/> tertanggal 27 April 2011.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Karan\\_Johar](http://en.wikipedia.org/wiki/Karan_Johar), tertanggal 18 Desember 2011.
- <http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2011/10/analisis-isi-dalam-penelitian.html> tertanggal 29 Oktober 2011.
- <http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/> tertanggal 19 Desember 2011.
- [http://husna20.multiply.com/journal?&show\\_interstitial=1&u=/journal](http://husna20.multiply.com/journal?&show_interstitial=1&u=/journal) tertanggal 20 Desember 2010.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Agama>, tertanggal 25 Desember 2011.



<http://emprorerfaisal.blogspot.com/2011/11/resensi-film-my-name-iskhangarapan.html> tertanggal 13 November 2011.

<http://jalius12.wordpress.com/2010/03/28/pengertian-jujur/> tertanggal 26 Desember 2011.

<http://isnanimurti.wordpress.com/2008/07/12/menunjukkan-semangat-kebangsaan/> tertanggal 30 Desember 2011.

<http://belajar-psikologi.com/pengertian-kepribadian> tertanggal 19 Desember 2011.

<http://yangpenting.com/pendidikan/teori-perkembangan-kepribadian-anak-usia-dini/> tertanggal 26 Desember 2011.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2187524-pengertian-pendidikan-karakter/> tertanggal 17 Juli 2011.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20363/1/Appendix.pdf> tertanggal 08 Januari 2012.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA